

## DIMENSI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN VOKATIF KEHORMATAN UTUH DALAM CERITA REKAAN BERBAHASA SUNDA

Wahya dan Ferry Parsaulian Pakpahan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jatinangor Sumedang

E-mail: wahya@unpad.ac.id; ferry.pakpahan@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode padan pragmatik dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data yang digunakan berupa enam buku cerita rekaan berbahasa Sunda. Penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh berdasarkan penelitian ini terdapat dalam sembilan belas data. Vokatif kehormatan berwujud kata utuh ini ada tiga, yaitu *Juragan* ‘Juragan’, *gamparan* ‘Tuan/Nyonya’, dan *Dunungan* ‘Majikan’ dengan jumlah masing-masing 13, 5, dan 1. Vokatif kehormatan berwujud kata utuh ini digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur dalam tingkat tutur kode akrab dan kode hormat, masing-masing enam dan tiga belas data sehingga penggunaannya didominasi kode hormat. Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh ini ada delapan jenis, yaitu (a) kanalan, (b) pekerjaan, (c) tersangka-penyidik, (d) pekerja-tamu majikan, (e) suami-istri, (f) istri pekerja-majikan, (g) istri pekerja-staf, dan (h) pasien-perawat dengan didominasi hubungan sosial kenalan.

**Kata Kunci:** vokatif; vokatif kehormatan; kata utuh; kode tingkat tutur; hubungan sosial

## SOCIOLINGUISTIC DIMENSIONS OF THE USE OF WHOLE HONORABLE VOCATIVES IN FIGURED STORIES IN SUNDANESE LANGUAGE

**ABSTRACT.** This study uses a descriptive qualitative method. Data collection uses the listening method with note-taking techniques. Data analysis uses the pragmatic matching method with a sociolinguistic approach. The data sources used are six Sundanese fictional story books. The use of honorific vocatives in the form of whole words based on this study is found in nineteen data. There are three honorific vocatives in the form of whole words, namely *Juragan* ‘Boss’, *gamparan* ‘Sir/Madam’, and *Dunungan* ‘Employer’ with a total of 13, 5, and 1 respectively. Honorific vocatives in the form of whole words are used by speakers towards speech partners at the level of familiar code and respectful code, six and thirteen data respectively so that their use is dominated by the respectful code. There are eight types of social relations between speakers and speech partners in the use of honorific vocatives in the form of whole words, namely (a) channels, (b) jobs, (c) suspects-investigators, (d) workers-guests employers, (e) husband-wife, (f) workers-employers wives, (g) workers-staff wives, and (h) patients-nurses with a dominant social relationship of acquaintances.

**Keywords:** vocatives; honorific vocatives; whole words; speech level codes; social relations

## PENDAHULUAN

Istilah vokatif dalam tradisi linguistik secara universal terdapat dalam setiap bahasa di dunia. Istilah vokatif ini sendiri berasal dari tata bahasa kasus (Lyons: 290—291; Verhaar, 2001: 136). Vokatif yang terdapat dalam bahasa secara universal antara lain terdapat dalam bahasa Sunda (Wahya, dkk. 2023; Wahya dan Tatang Suparman, 2023).

Para pakar linguistik memiliki beragam pandangan tentang vokatif ini. Menurut Richards, dkk. (1987: 308), vokatif adalah frasa nomina yang merupakan bagian opsional dalam kalimat, yang menamai atau menunjukkan sesuatu yang dituju. Misalnya, dalam bahasa Inggris terdapat kalimat *Really dear, do you think so?* ‘Benarkah, sayang, kamu berpikir demikian?’ (Richards, 1987). Quick & Greenbaum (1983) berpendapat bahwa vokatif

merupakan unsur nomina yang ditambahkan pada kalimat atau klausa secara opsional, yang menunjuk pada seseorang atau orang banyak dan kepada orang tersebut ditujukan dan menandai fakta bahwa hal tersebut ditujukan kepada mereka. Terkait dengan vokatif bahasa Sunda, Sudaryat, dkk. (2013: 152—153) lebih rinci menyatakan bahwa vokatif (dalam bahasa Sunda disebut *panggentra*) merupakan unsur tambahan atau satelit dalam kalimat, yang berupa kata atau frasa benda yang menunjuk kepada orang yang diajak berbicara; bersifat manasuka, dapat hadir atau tidak, serta posisinya dapat di depan, di tengah, atau di akhir kalimat.

Vokatif kehormatan yang digunakan penutur untuk memanggil mitra tutur langsung secara universal terdapat dalam setiap bahasa. Menurut Quirk dan Greenbaum (1976: 183) vokatif yang berupa gelar kehormatan dalam bahasa Inggris, misalnya, *sir* ‘tuan’, *madam*

‘Nyonya’, *My Lord* ‘Tuangku’, *My Excellency* ‘Yang Mulia’, *ladies and gentlemen* ‘Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak’. Menurut Wahya dan Tatang (2023b: 30) vokatif yang berjenis panggilan kehormatan merupakan panggilan untuk orang yang dihormati misalnya, atasan, majikan, atau orang yang memiliki kekuasaan atau pengaruh. Selanjutnya, menurut Wahya, dkk. (2023a: 24) dan Wahya dan Tatang (2023b: 30), wujud vokatif kehormatan ini dapat berupa kata utuh atau penggalan, misalnya, *Juragan* atau *Gan* ‘Tuan/Nyonya majikan’. Tulisan ini hanya membahas vokatif kehormatan dalam wujud utuh.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan objek penelitian berupa vokatif kehormatan dalam bahasa Sunda. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Mengingat penelitian ini mengamati penggunaan vokatif oleh penutur terhadap mitra tutur, penganalisisan data menggunakan metode padan pragmatik dengan pendekatan sosiolinguistik. Data diurutkan dengan menggunakan angka Arab. Data yang merupakan baris dasar ini ditulis dengan aksara ortografis. Di kanan setiap data disertakan identitas sumber data, yakni judul buku yang disingkat, tahun, dan halaman. Setiap data disertai dengan glos bebas atau terjemahan bebas bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan enam buah buku cerita rekaan berbahasa Sunda, yaitu (1) *Baruang ka nu Ngarora*/BKNN karya D.K. Ardiwinata, edisi 2013, (2) *Teu Tulus Paeh Nundutan*/TTPN karya Ki Umbara, edisi 2013, (3) *Surat Wasiat*/SW karya Samsodi, edisi 2012, (4) *Ki Merebot*/KM karya Ahmad Bakri, edisi 2016, (5) *Numbuk di Sue*/NDS karya Moh. Ambri, edisi 2012, (6) *Sabobot Sapihanéan Sabata Sarimbagan*/SSSS, edisi 2018. Penggunaan keenam buku di atas dengan pertimbangan terdapat data yang diperlukan di dalamnya dan sebagai sampel sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Vokatif Kehormatan Berwujud Kata Utuh

Dari sumber data yang digunakan dengan kriteria data yang telah ditetapkan ditemukan 19 data yang memuat vokatif kehormatan berwujud utuh. Data tersebut disajikan berikut ini.

1. “*Rupi-rupi bae, Juragan....*” (BKNN, 2013:8)  
”Macam-macam, Juragan...”
2. “*Duka gamparan.*” (BKNN, 2013: 44)  
”Tidak tahu Tuan”.
3. “*Emh Juragan, rumasa Aki teh, rumasa gede dosa!*” (TTPN, 2013: 25)  
”Emh Juragan, sadar, sadar berdosa besar”.
4. “*Bade aya pikersaeun naon, Juragan?*” (SW, 2012: 31)  
”Ada yang dapat saya bantu, Juragan?”
5. “*Gamparan, imamna kabur...?*” (KM. 2016: 86)  
”Tuan, imammnya kabur”.
6. “*Piraku, gamparan, da abdi téh anak haji....*” (BKNN, 2013: 45)  
Nyi Rapih-Aom Kusman
7. “*Ambuing, gamparan! ....*” (BKNN, 2013: 48)  
”Masa., Tuan!...”
8. “*Beunang ngékés, Juragan.*” (BKNN, 2013: 61)  
”Hasil mengambil sisa, Nyonya.”
9. “*Emh, gamparan, menggah abdi mah bububan awewe....*” (BKNN, 2013: 48)  
”Emh, sungkan karena saya wanita.”
10. “*Kantenan, Juragan, sae gambarna mah....*” (NDS, 2012: 66)  
”Betul sekali, Juragan, bagus gambarnya...”
11. “*Ih, sanes ngedul, Juragan!*” (SW, 2012: 41) X  
”Ih, bukan malas, Juragan!”
12. “*Nuhun atuh Juragan, nuhun!*” (SW, 2012: 41). X  
”Terima kasih, Juragan, terima kasih.”
13. “*Hih ari Juragan, perkawis padamelan mah tiasa diwakilkeun ieu....*” (KM. 2016: 16)  
”Hih Juragan, masalah pekerjaan dapat diwakilkan...”
14. “*Muslim, Juragan da sok milu Jumaahan....*” (KM. 2016: 97)  
”Muslim, Juragan karena seing ikut salat Jumat ....”
15. “*Leres, Juragan....*” (KM. 2016: 97)  
”Betul, Juragan ....”
16. “*Kumaha atuh, Juragan, pan sareng tatangga....*” (KM. 2016: 97)  
”Bagaimana yah, Juragan, kan dengan tetangga ....”
17. “*Moal Kang, Dunungan!....*” (SSSS, 2018: 42)  
”Tidak akan, Majikan!...”
18. “*Ah, Juragan, montong teuing diubaran deui abdi mah da moal cageur.*” (SW, 2012: 26)  
”Ah, Juragan, saya jangan diobati lagi karena tidak akan sembuh.”

19. “*Bade miwarang naon, Juragan?*” (KM. 2016: 97)  
 “Mau menyuruh apa, Juragan?”

Dari kesembilan belas data tersebut terdapat vokatif kehormatan berwujud kata utuh, yaitu *Juragan* sebanyak 13 (data 1, 3, 4, 8, 10, 11, 12,

13, 14, 15, 16, 18, dan 19), *gamparan* sebanyak 5 (data 2, 5, 6, 7, dan 9), dan *Dunungan* 1 (data 17), Vokatif *Juragan* muncul paling banyak. Untuk memperjelas kemunculan ketiga vokatif kehormatan berwujud di atas disajikan Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Vokatif Kehormatan Berwujud Utuh dalam Cerita Rekaan Berbahasa Sunda**

| No.    | No. Data | Vokatif Kehormatan |                 |                 |
|--------|----------|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1      | 1        | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 2      | 2        | -                  | <i>gamparan</i> | -               |
| 3      | 3        | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 4      | 4        | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 5      | 5        | -                  | <i>gamparan</i> | -               |
| 6      | 6        | -                  | <i>gamparan</i> | -               |
| 7      | 7        | -                  | <i>gamparan</i> | -               |
| 8      | 8        | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 9      | 9        | -                  | <i>gamparan</i> | -               |
| 10     | 10       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 11     | 11       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 12     | 12       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 13     | 13       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 14     | 14       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 15     | 15       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 16     | 16       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 17     | 17       | -                  | -               | <i>Dunungan</i> |
| 18     | 18       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| 19     | 19       | <i>Juragan</i>     | -               | -               |
| Jumlah |          | 13                 | 5               | 1               |

## 2. Vokatif Kehormatan dalam Penggunaan Tingkat Tutur

### Penggunaan Tingkat Kode Akrab oleh Penutur terhadap Mitra Tutur

Vokatif kehormatan berwujud kata utuh digunakan penutur terhadap mitra tutur dalam penggunaan kode akrab dan hormat. Namun, lebih sering digunakan dalam kode hormat. Penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh dalam tingkat tutur kode akrab oleh penutur terhadap mitra tutur terdapat pada enam data, yaitu data (3), (5), (7), (8), (14) dan (18)

3. “*Emh Juragan, rumasa Aki teh, rumasa gede dosa!*” (TTPN, 2013: 25)  
 “Emh Juragan, sadar, sadar berdosa besar”.
5. “*Gamparan, imamna kabur...?*” (KM. 2016: 86)  
 “Tuan, imammnya kabur”.

7. “*Ambuing, gamparan! ....*” (BKNN, 2013: 48)  
 “Masa, Tuan!...”
8. “*Beunang ngékés, Juragan.*” (BKNN, 2013: 61)  
 “Hasil mengambil sisa, Nyonya.”
14. “*Muslim, Juragan da sok milu Jumaahan...*” (KM. 2016: 97)  
 “Muslim, Juragan karena seing ikut salat Jumat ....”
18. “*Ah, Juragan, montong teuing diubaran deui abdi mah da moal cageur.*” (SW, 2012: 26)  
 “Ah, Juragan, saya jangan diobati lagi karena tidak akan sembuh.”

Penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh dalam tingkat tutur kode akrab oleh penutur terhadap mitra tutur disebabkan terdapatnya hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur sebagai berikut. Pada data (3) penutur adalah

tersangka, sedangkan mitra tutur adalah penyidik dari kepolisian. Pada data (5) penutur adalah bawahan mitra tutur dalam pekerjaan. Pada data (7) penutur adalah wanita yang akan dilamar oleh mitra tutur. Pada (8) penutur adalah nenek-nenek yang bekerja di perusahaan milik mitra tutur. Pada (14) penutur adalah anggota masyarakat yang kenal dengan mitra tutur. (18) penutur adalah pasien rumah sakit yang sedang dirawat oleh mitra tutur sebagai perawat.

### Penggunaan Tingkat Kode Hormat oleh Penutur terhadap Mitra Tutur

Vokatif kehormatan berwujud kata utuh digunakan penutur terhadap mitra tutur dalam penggunaan hormat. terdapat pada tiga belas data, yaitu data (1), (2), (4), (6), (9), (10), (11), (12), (13), (15), (16), (17), dan (19).

1. “*Rupi-rupi bae, Juragan....*” (BKNN, 2013: 8)  
”Macam-macam, Juragan....”
2. “*Duka gamparan.*” (BKNN, 2013: 44)  
”Tidak tahu Tuan”.
4. “*Bade aya pikersaeun naon, Juragan?*” (SW, 2012: 31)  
”Ada yang dapat saya bantu, Juragan?”
6. “*Piraku, gamparan, da abdi téh anak haji....*” (BKNN, 2013: 45)  
Nyi Rapih- Aom Kusman
9. “*Emh, gamparan, menggah abdi mah bububan awewe....*” (BKNN, 2013: 66)  
”Emh, sungkan karena saya wanita.”
10. “*Kantenan, Juragan, sae gambarna mah....*” (NDS, 2012: 66)  
”Betul sekali, Juragan, bagus gambarnya....”
11. “*Ih, sanes ngedul, Juragan!*” (SW, 2012: 41) X  
”Ih, bukan malas, Juragan!”
12. “*Nuhun atuh Juragan, nuhun!*” (SW, 2012: 41). X  
”Terima kasih, Juragan, terima kasih.”
13. “*Hih ari Juragan, perkawis padamelan mah tiasa diwakilkeun ieu...*” (KM.

2016: 16)

”Hih Juragan, masalah pekerjaan dapat diwakilkan...”

15. “*Leres, Juragan....*” (KM. 2016: 97)

”Betul, Juragan ....”

16. “*Kumaha atuh, Juragan, pan sareng tatangga....*” (KM. 2016: 97)

”Bagaimana yah, Juragan, kan dengan tetangga ....”

17. “*Moal Kang, Dunungan!...*” (SSSS, 2018: 42)

”Tidak akan, Majikan!...”

19. “*Bade miwarang naon, Juragan?*” (KM. 2016: 97)

”Mau menyuruh apa, Juragan?”

Penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh dalam tingkat tutur kode hormat oleh penutur terhadap mitra tutur disebabkan terdapatnya hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur sebagai berikut. Pada (1) penutur adalah pedagang kain yang kenal dengan mitra tutur seorang wanita yang dihormati di masyarakat. Pada (2) penutur adalah penutur adalah seorang wanita yang akan dilamar oleh mitra tutur. Hal ini juga sama keadannya pada data (6) dan (9). Pada data (4) penutur adalah penjaga toko, sedangkan mitra tutur adalah tamu majikannya. Pada data (10) penutur adalah istri mitra tutur. Pernyataan istri terhadap suaminya merupakan canda. Pada data (11) penutur adalah istri karyawan, sedangkan mitra tutur adalah majikannya. Pada (12) adalah istri karyawan, sedangkan mitra tutur adalah staf majikannya. Pada data (13) penutur adalah bawahan mitra tutur dalam pekerjaan di masyarakat. Pada data (15) penutur adalah anggota masyarakat yang kenal dengan mitra tutur yang memiliki jabatan dalam masyarakat. Pada (16) penutur adalah bawahan mitra tutur dalam pekerjaan di masyarakat. Hal ini terjadi pula pada data (19). Pada data (17) penutur adalah istri mitra tutur. Pernyataan yang dinyatakan penutur terhadap mitra tutur merupakan canda.

**Tabel 2 Penggunaan Vokatif Kehormatan Berwujud Kata Penuh dalam Tingkat Tutur serta Identitas Sosial Penutur dan Mitra Tutur**

| No. Urut | No. Data | Vokatif Kehormatan |                 |                 | Penutur-Mitra Tutur |              | Penggunaan Kode Tingkat Tutur Oleh Penutur terhadap Mitra Tutur |        |
|----------|----------|--------------------|-----------------|-----------------|---------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------|--------|
|          |          |                    |                 |                 |                     |              | Akrab                                                           | Hormat |
| 1        | 1        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Dampi               | Ibunda Rapih | -                                                               | √      |
| 2        | 2        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih               | Aom Kusman   | -                                                               | √      |
| 3        | 3        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Abah                | Bapa Sersan  | √                                                               | -      |
| 4        | 4        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Penjaga toko        | Sunyoto      | -                                                               | √      |
| 5        | 5        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Naib                | Penghulu     | √                                                               | -      |
| 6        | 6        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih               | Aom Kusman   | -                                                               | √      |
| 7        | 7        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih               | Aom Kusman   | √                                                               | -      |
| 8        | 8        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Nenek-nenek         | Rapih        | √                                                               | -      |
| 9        | 9        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih               | Aom Kusman   | -                                                               | √      |
| 10       | 10       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Embi                | Emang        | -                                                               | √      |
| 11       | 11       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Mayu Dimin          | Sudirman     |                                                                 | √      |
| 12       | 12       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Mayu Dimin          | Sunyoto      | -                                                               | √      |
| 13       | 13       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Lebai               | Lurah        | -                                                               | √      |
| 14       | 14       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Épéng               | Naib         | √                                                               |        |
| 15       | 15       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Épéng               | Naib         | -                                                               | √      |
| 16       | 16       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Merebot             | Naib         | -                                                               | √      |
| 17       | 17       | -                  | -               | <i>Dunungan</i> | Anah                | Tatang       |                                                                 | √      |
| 18       | 18       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Karto               | Sunyoto      | √                                                               | -      |
| 19       | 19       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Merebot             | Naib         | -                                                               | √      |
|          | Jumlah   | -                  | -               | -               | -                   | -            | 6                                                               | 13     |

Keterangan: Pn = penutur; MT – mitra tutur

### 3. Hubungan Sosial Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif Kehormatan Berwujud Kata Utuh

Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif Berwujud Kata Utuh

| No. | No. Data | Vokatif Kehormatan |                 |                 | Identitas Penutur-Mitra Tutur |              | Hubungan Sosial Penutur dan Mitra Tutur |
|-----|----------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------------------|--------------|-----------------------------------------|
|     |          |                    |                 |                 | Pn                            | MT           |                                         |
| 1   | 1        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Dampi                         | Ibunda Rapih | Kenalan                                 |
| 2   | 2        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih                         | Aom Kusman   | Kenalan                                 |
| 3   | 3        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Abah                          | Bapa Sersan  | Tersangka-Penyidik                      |
| 4   | 4        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Penjaga toko                  | Sunyoto      | Pekerja-Tamu                            |
| 5   | 5        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Naib                          | Penghulu     | Pekerjaan                               |
| 6   | 6        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih                         | Aom Kusman   | Kenalan                                 |
| 7   | 7        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih                         | Aom Kusman   | Kenalan                                 |
| 8   | 8        | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Nenek-nenek                   | Rapih        | Pekerjaan                               |
| 9   | 9        | -                  | <i>gamparan</i> | -               | Rapih                         | Aom Kusman   | Kenalan                                 |
| 10  | 10       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Embi                          | Emang        | Istri-Suami                             |
| 11  | 11       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Mayu Dimin                    | Sudirman     | Istri Pekerja-Majikan                   |
| 12  | 12       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Mayu Dimin                    | Sunyoto      | Istri Pekerja-Staf                      |
| 13  | 13       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Lebai                         | Lurah        | Pekerjaan                               |
| 14  | 14       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Épéng                         | Naib         | Kenalan                                 |
| 15  | 15       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Épéng                         | Naib         | Kenalan                                 |
| 16  | 16       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Merebot                       | Naib         | Pekerjaan                               |
| 17  | 17       | -                  | -               | <i>Dunungan</i> | Anah                          | Tatang       | Istri-Suami                             |
| 18  | 18       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Karto                         | Sunyoto      | Pasien-Perawat                          |
| 19  | 19       | <i>Juragan</i>     | -               | -               | Merebot                       | Naib         | Pekerjaan                               |

Hubungan sosial antara penutur dan penutur dalam penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh ada delapan jenis, yaitu sebagai berikut: (a) kenalan terdapat pada tujuh data, yaitu data (1), (2), (6), (7), (9), (14), dan (15); (b) pekerjaan terdapat pada lima data, yaitu (5), (8), (13),

(15), dan (19); (c) tersangka-penyidik terdapat pada satu data, yaitu data (3); (d) pekerja-tamu majikan terdapat pada satu data, yaitu data (4), (e) suami-istri terdapat pada dua data, yaitu data (10) dan (17), (f) istri pekerja dan majikan terdapat pada satu data, yaitu data (11), (g) istri pekerja dan staf

terdapat pada satu data, yaitu data (12), dan (h) pasien-perawat terdapat pada satu data, yaitu data (18).

### SIMPULAN

Penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh dalam bahasa Sunda dengan mengambil sampel penggunaannya dalam buku cerita rekaan berbahasa Sunda dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 19 data yang memuat vokatif kehormatan berwujud kata utuh, yang terdiri atas vokatif *Juragan*, *gamparan*, dan *Dunungan* dengan jumlah masing-masing 13, 5, dan 1. Oleh karena itu, Vokatif *Juragan* cenderung lebih sering digunakan. Dalam hubungannya dengan penggunaan kode tingkat tutur, vokatif kehormatan berwujud kata utuh digunakan penutur terhadap mitra tutur dalam tingkat tutur kode akrab dan kode hormat, tetapi cenderung lebih sering digunakan dalam tingkat tutur kode hormat. Penggunaan vokatif kehormatan oleh penutur terhadap mitra tutur terjadi dalam delapan hubungan sosial berikut, yaitu (a) kanalan, (b) pekerjaan, (c) tersangka-penyidik, (d) pekerja-tamu majikan, (e) suami-istri, (f) istri pekerja-majikan (g) istri pekerja-staf, dan (h) pasien-perawat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Lyons, John. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Quick, Randolph and Sidney dan Greenbaum. (1983). *A University Grammar of English*. Harlow: The English Language Book Society.
- Richards, et al. (1987). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sudaryat. (2013). *Ttata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Verhaar, J.W.M. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023b). "Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis" dalam *Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, Februari (2023): 54-62
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023a), *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.